



Volume 11 Nomor 11 (2022) : November 2022 Halaman 2746- 2754

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v11i11.59442

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DI SMA PELITA RAYA KUBU RAYA

Desy Anggreni<sup>1</sup>, Usman Radiana<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>

Magister Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak

### Article Info

#### Article history:

Received: 8 September 2022

Revised: 9 September 2022

Accepted: 10 September 2022

#### Keywords:

*Leadership, Visionary,  
Education Quality*

### ABSTRACT

This study aims to knowing the Principal's Visionary Leadership in Improving the Quality of Education at Pelita Raya High School. The research method used is descriptive with a qualitative form. There were 8 participants, namely the Principal, Deputy Principal for Curriculum, Deputy Principal for Student Affairs, TU Staff, and Teachers. Data collection methods used interviews, documentation, and observation. Data analysis is done by reducing the data, namely summarizing the raw data, choosing the main things and focusing on the important things. The results of his research: 1) the visionary leadership role of school principals who focus on the future in improving the quality of education. 2) The visionary leadership of the principal as an agent of change in improving the quality of education is carried out by making plans for school activities through programs according to the development of science and technology, focusing on the vision and mission, building relationships both internally and externally, and taking advantage of opportunities; 3) The visionary leadership of the principal as a determinant of direction in improving the quality of education by understanding priorities, communicating and directing the vision and mission, determining school policies by focusing on teacher and student competencies; 4) The visionary leadership of school principals as professional trainers in improving the quality of education by empowering the academic community and providing examples, guiding, and moving them. In conclusion, the visionary leadership of the principal brought his institution to improve the quality of the school much better.

Copyright © 2022 Desy Anggreni<sup>1</sup>, Usman Radiana<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>

### ✉ Corresponding Author:

Desy Anggreni

Universitas Tanjungpura Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: [anggrenidesy23@gmail.com](mailto:anggrenidesy23@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu adalah usaha sadar yang dilakukan dalam diri peserta didik dalam rangka kegiatan belajar yang berkesinambungan untuk lebih efektif dan efisien mencapai tujuan dan sasaran sekolah sesuai dengan standar pendidikan, proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas proses dan faktor terkait. .

Menurut Edward Sallis (2014, h.17) *Quality doesn't just happen. it has to be planned. Quality should be central to the organization's strategy and should A systematic approach using a rigorous strategic planning process.* Maka, untuk melakukan aktivitas pendidikan yang menjadi dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan harus menyesuaikan aturannya agar menghasilkan produk yang berkualitas baik dimana hal tersebut sesuai kriteria yang ditetapkan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Mencapai tujuan yang telah di gariskan. Komitmen bangsa Indonesia terhadap pendidikan terdapat di UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) berbunyi “Semua warga negara memiliki hak yang sama atas pendidikan yang berkualitas”. Lembaga pendidikan yang membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan yang terbaik bagi sistem pendidikan negara dari berbagai kebijakan pemerintah dan pembangunan, seperti kebijakan otonomi daerah.

Pengelolaan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dapat terlihat melalui hasil belajar siswa. Menurut Davis Keith (dalam Husna Asmara 2017, h.4) *Leadership is the ability to persuade people to enthusiastically pursue a set goal. It is the human factor that binds groups together and motivates them towards their goals... it is the ultimate act of realizing all the potential that exists within an organization and people.*

Saat ini kepemimpinan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan pendidikan yang berlandaskan pada jati diri bangsa yang intrinsik yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, khususnya perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, dan sistem persekolahan secara umum dapat memprediksi kemajuan yang dicapai di luar sekolah.

Keberadaan pemimpin yang merespon perubahan di sekolah secara keseluruhan, menetapkan tujuan, dan menunjukkan kepemimpinan harus menjadi pemimpin visioner yang secara profesional menetapkan tujuan masa depan sekolah. Istilah kepemimpinan visioner menggambarkan karakteristik khusus yang mencirikan penampilan kepemimpinannya dengan model kepemimpinan lainnya. Kepemimpinan visioner ini mencakup jajaran pemimpin yang diyakini membawa banyak pencerahan bagi masa depan lembaga. Hal ini karena model memiliki kapasitas yang luar biasa untuk memahami, beradaptasi dan merespon perkembangan di semua era modern.

Kepemimpinan visioner ditandai dengan kemampuannya dalam merumuskan rencana yang jelas, sehingga dari visinya tergambar rumusan tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan organisasi yang dipimpinnya. Menurut Nurul Hidayah (2016, h.80) terdapat 4 (empat) peran kepemimpinan visioner yaitu: Penentu arah, Agen perubahan, Juru bicara, Pelatih. Menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna (2018, h.82) ada lima karakteristik atau indikator dalam kepemimpinan visioner yaitu: Berfokus pada masa depan, mampu menghadapi masa depan yang sulit, menjadi agen perubahan yang hebat, menjadi penentu organisasi yang memahami prioritas, dan membimbing orang menuju profesionalisme kerja yang diharapkan.

SMA Pelita Raya merupakan SMA yang ada di Sungai Ambangah, Kec. Sungai Raya. Kab. Kuburaya, Kalimantan Barat. SMA Pelita Raya sebuah sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2014 yang diselenggarakan oleh masyarakat berdasarkan Surat Keputusan Izin Operasional Nomor: 503/005/BPMPT-E/SMA/2014. Dalam operasionalnya, sekolah ini dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Akreditasi B merupakan predikat yang diberikan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) kepada SMA Pelita Raya kabupaten Kuburaya pada tanggal 17 November 2018. SMA Pelita Raya memiliki Jumlah pendidik 15 orang dan Jumlah peserta didik 109 orang.

Kepemimpinan visioner sangat penting untuk setiap sekolah sama halnya dengan SMA Pelita Raya. Kepala Sekolah Pelita Raya berperan sebagai pemimpin tertinggi sekolah dan berupaya agar seluruh warga sekolah sadar bahwa kemajuan dan ketertinggalan lembaga tidak semata-mata didasarkan pada peran Kepala Sekolah. adalah. Namun, perubahan tersebut terjadi ketika semua pemangku kepentingan sekolah mengambil peran aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. institusi itu sendiri. Sehingga, untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan sekolah yang baik, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang dapat memainkan peran kepemimpinan.

Kepemimpinan kepala sekolah berada pada posisi strategis untuk mengontrol hingga mengarahkan suatu organisasi dalam rangka mewujudkan visinya sehingga fungsi-fungsi seluruh bagian organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif. Mengambil peran kepemimpinan dalam menciptakan lembaga pendidikan yang kondusif dengan visi yang kuat terutama dalam mengelola dan mengatur pola, aturan dan sistem yang akan diperbarui di SMA Pelita Raya meningkat. Peristiwa baru-baru ini, ditemui banyak kepala sekolah yang ragu-ragu dalam mengubah pola yang ada dan lebih suka menggunakan paksaan agar bawahannya dapat mengikuti dan mengikuti segala kebijakan dan perintah. Tidak melakukan musyawarah terlebih dahulu (otoriter).

Kenyataan di lapangan yang penulis peroleh dari hasil observasi awal, bahwa SMA Pelita Raya selalu melakukan perkembangan hingga perubahan mengikuti zaman terutama perubahan yang terjadi di mutu pendidikan dengan berbagai program-program unggulan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner telah mengadopsi kebijakan sebagai proses yang digunakan untuk memastikan kualitas lembaga sesuai standar kualitas yang ditetapkan agar menghasilkan lulusan (output) yang kompeten di era globalisasi. Ini memainkan peran penting dalam merumuskan dan memutuskan, mampu bersaing dengan sekolah-sekolah maju dan tidak berhenti berbenah untuk pelayanan optimal dan berkualitas.

Karakteristik dari kepemimpinan visioner ialah menjadi pemimpin yang memiliki visi. Salah satu keunikan di SMA Pelita Raya yaitu kepemimpinan visionernya dan visi singkat namun berkesan dari kepala sekolahnya. Ini merupakan hal penting dimana terletak komitmen untuk terwujudnya visi misi sekolah untuk semua *stakeholder*. SMA Pelita Raya sudah membuat rumusan strategi 3 P, yakni performa, procedural dan professional. Kemudian, diterapkan dan direalisasikan visi misinya. Visi SMA Pelita Raya yaitu “Menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan berprilaku terpuji”. Setelah menetapkan visi tersebut maka dilanjutkan dengan penetapan misi SMA Pelita Raya.

Kepala sekolah SMA Pelita Raya selalu berupaya agar sekolah selalu di pandang dan eksis dimasyarakat. Seperti dengan melakukan peningkatan terhadap mutu pendidikannya.

Upaya mewujudkan visi dan misi tersebut memerlukan strategi dalam menyusun rencana strategis berupa program kerja tahunan sekolah yang disusun sebagai rincian program kerja jangka panjang dan jangka menengah dengan mempertimbangkan kekuatan. Atau kemungkinan, kelemahan, peluang dan hambatan dari situasi sekolah saat ini. SMA Pelita Raya punya kewajiban yaitu mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat. Artinya, lulusan SMA Pelita Raya dapat diterima, terampil, dan mampu bekerja di perguruan tinggi Negeri. Dalam menjalankan proses pendidikan di SMA Pelita Raya, banyak guru dengan kualifikasi sarjana dan pascasarjana yang dinilai Kepala Sekolah sebagai fakta yang menjanjikan. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan ditingkatkan melalui kemampuan mengelola kelas, pembentukan kelompok diskusi, peningkatan layanan musyawarah, dan pengadaan bahan pustaka bagi guru dan siswa melalui kegiatan belajar mengajar guru (KBM). Tercermin dalam penanaman profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga diketahui bahwa kepala sekolah memiliki inisiatif senantiasa meningkatkan kualitas lembaga agar menjadi sekolah impian masyarakat, tempat pendidikan terbaik bagi anak. Yang menyebabkan bertambahnya jumlah siswa setiap tahun.

Pernyataan di atas menjadi dasar bagi penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SMA Pelita Raya”.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti memaki pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Pelita Raya yang berlokasi di Jl. Raya Kumpai, Sungai Ambangah, Kec. Sungai Raya, Kab. Kuburaya Prov. Kalimantan Barat.

Partisipan penelitian berjumlah 8 orang yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Guru hingga Staf TU. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti adalah instrumen kunci pada penelitian ini, alat bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Analisis datanya pertama dengan reduksi data. Ringkas data mentah, pilih yang utama, dan fokus pada yang penting. Verifikasi data dilakukan dengan menyajikan data yang telah direduksi dan merangkum seluruh data menjadi sebuah laporan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan kredibilitas dan triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Pelita Raya didapat dari instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara hingga dokumentasi. Adapaun hasil Informasi dari partisipan penelitian kemudian diuraikan :

### **Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Merumuskan Visi Dalam Mencapai Standar Mutu Pendidikan**

Pemimpin visioner wajib mengetahui gagasan visi, memahami karakteristik hingga komponen visi serta memahami maknanya. Sejalan dengan pendapat Ara Hidayat & Imam Machali (2012, h.107) Tuntutan seorang pemimpin visioner adalah, “Visi adalah kekuatan pendorong untuk mewujudkan cita-cita.

Visi sekolah adalah tujuan sekolah yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Salah satu karakteristik kepemimpinan visioner tidak hanya memiliki visi yang direncanakan untuk masa sekarang akan tetapi visi tersebut juga memiliki perencanaan jangka panjang dalam mengelola lembaga sesuai rencana terbaru dan aktual yang memandang kedepan kemudian di curahkan dalam perencanaan visi misi sekolah. Sebelum mempunyai visi secara utuh tentu diperlukan rumusnya terlebih dahulu. Maka dibuat rumusan yng tidak hanya melibatkan kepala sekolah saja tapi dibutuhkan kerja sama dan kesepakatan bersama dari seluruh stakeholder sekolah.

Hasil observasi tersebut kemudian diperdalam dengan wawancara. Dimana Kepala SMA Pelita Raya Bapak Masdul Haq,S.Pd, M.Pd mengungkapkan bahwa untuk merumuskan visi misi sekolah karakteristik yang dominan yaitu perencanaan dari visi misi tersebut melalui proses yang panjang serta melihat kondisi kedepan yang bersifat baru dan dinamis. Selanjutnya dalam kaitannya dengan perumusan visi, penggunaan kata-kata yang digunakan dalam penataan pernyataan visi biasanya menggunakan kata-kata yang tidak hanya diartikan secara konseptual, tetapi juga memiliki makna operasional. Jadi di sini kita membutuhkan misi yang terstruktur untuk mengoperasionalkan setiap kata dari visi. Dalam merumuskan visi harus ada substansi, ideologi harus jelas, tidak boleh ada pemikiran bebas, dan setiap kata harus diperhatikan agar tujuannya tercapai. Sama dengan paparan Bapak Reri Sugiarto, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Kurikulum: untuk merumuskan visi dan misi, kami berkolaborasi di sini, selain apa yang dibutuhkan visi, dengan menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal. Visinya perlu mempunyai nilai hingga landasan filosofis dan tertarik pada setiap kata yang dapat membangun suatu tujuan, disarikan sehingga dapat menjadi komitmen bersama, sehingga bukan sekedar kalimat tanpa makna.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah salah satu tugasnya merumuskan Perumusan visi misi dalam meningkatkan mutu sekolah. Sejalan dengan Nwankwo dan Richardson ( Paul Mupa (2015) *Visionary leadership is a leader who “wins hearts” and charismatically leads an organization into a new era of success. The visionary leadership process involves designing a desired future and being motivated to share it with others in the organization and committing to take personal responsibility*

*for its achievement*. Begitupula di SMA Pelita Raya perumusan visi misi sekolah dilakukan oleh kepala sekolahnya yaitu, 1) Perumusan visi dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat melihat dari kondisi sekarang dan yang akan datang, 2) Mengamati kemungkinan, tantangan hingga membuat dan melaksanakan ruang lingkup utama berdasarkan budaya instansinya, 3) Melakukan perumusan visi secara bersama dengan semua *stakeholder* maupun tim yang menyusun visi misi. Agar penyusunannya dapat memenuhi standar masyarakat dan sesuai Standar Nilai Pendidikan (SNP), 4) penyusunan visi harus konsisten dengan kenyataan dan kondisi yang ada di lingkungan sekitar, dan tidak berlebihan sehingga dapat diciptakan dan dijelaskan kesesuaiannya, 5) perumusan visi bersifat realistis dalam arti bahwa visi yang dirumuskan merupakan visi yang diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan, maka untuk melaksanakan kegiatan sesuai kenyataan sesuai dengan keadaan saat ini dan masa yang akan datang diperlukan pemimpin visioner, 6) Pengembangan visi harus selalu up-to-date, tetapi tetap mencakup nilai sekolah maupun budaya masyarakat setempat, perlindungan lingkungan dan lingkungan alam. Mengembangkan visi sekolah dapat menjadi inspirasi, disukai, mudah diingat, ambisius, dan menginspirasi pemangku kepentingan sekolah.

Sebenarnya ide Visi Misi SMA Pelita Raya merupakan ide Bapak Masdul Haq, S.Pd, M.Pd. sebagai kepala sekolah. Tetapi kewajiban membuat rumusan Visi Misi ialah Tim Pengembang Sekolah yakni Komite sekolah, Kepala Sekolah dan perwakilan guru. Tim Pengembang bertanggung jawab atas penilaian visi dan misi, perumusan, dan perencanaan strategis program kerja sekolah. Saat rapat Bapak Masdul Haq, S.Pd., M.Pd. menyampaikan ide visi misi lengkap dengan latar belakangnya. Lalu di analisis dan disesuaikan hingga didapat kesepakatan bersama tim pengembangan. Kemudian tahun 2019, visi dan misi tersebut telah resmi menjadi visi dan misi SMA Pelita Raya. Selain peran kepala sekolah sebagai penggagas gagasan visi dan misi, peran kepala sekolah dalam merumuskan visi adalah inspirasi bagi tim pengembangan sekolah dan motivasi bagi tim pengembangan sekolah dalam merumuskan visi dan misi.

### **Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Mengkomunikasikan Visi Misi Dalam Mencapai Standar Mutu Pendidikan**

Dalam mengkomunikasikan hingga mensosialisasikan visi, kepala sekolah harus bisa menyampaikan nilai di dalam visi sekolah yang dirumuskan kepada semua staf, guru, siswa, masyarakat, atau komponen sekolah pada semua tingkatan untuk mencapai kesepahaman bersama. Karena pemimpin visioner sangat membutuhkan dukungan dari bawahannya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuannya maka hal ini perlu dilakukan. Dan diinginkan agar bisa membuat persamaan tujuan dari setiap lapisan. Sejalan pada pendapat Hidayah (2016, h.25) menyatakan “Seorang kepala sekolah yang visioner mempunyai keterampilan sangat baik untuk mengkomunikasikan visinya kepada semua warga sekolah dan membuat metode agar visinya tercapai.

Dari hasil wawancara bersama bapak kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebuah visi adalah mimpi besar, dan sebuah visi memiliki strategi yang hanya dapat diwujudkan dengan banyak dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Melalui berbagai media, metode dan acara. Ke depan, sebagai strategi untuk mewujudkan visi dan misi, jika visi dan misi dapat tercapai, kita dapat mempengaruhi peningkatan kualitas sekolah sehingga visi dapat ditransformasikan dan diwujudkan melalui komitmen terhadap program di sekolah.meningkat.

SMA Pelita Raya mengkomunikasikan visi misi sekolah dari semua media, metode dan acara. Dari penggunaan media, media sosial dan penggunaan online, jika biayanya sangat rendah, dapat efektif tidak hanya di web dan blog, tetapi juga di facebook dan instagram, untuk menyebarkan visi dan misi lembaga kepada masyarakat adalah brosur, dan spanduk. Untuk informasi kepada guru dan staf bisa disosialisasikan langsung pada saat rapat, dan untuk siswa bisa di sampaikan dari mars dan moto sekolah yakni Raih sukses dengan ilmu dan akhlakul karimah dimana hal ini kerap menjadi motivasi siswa saat mengikuti perlombaan, kata-kata ini juga terdapat di dalam spanduk hal ini merupakan gambaran visi misi yang tujuannya dapat dilihat hingga diingat oleh masyarakat sekitar.

Tidak hanya itu, melakukan sosialisasi visi misi juga di saat ada event atau kegiatan formal atau non formal di luar sekolah.

Sangat menarik bagi peneliti yang belum pernah ke SMA Pelita Raya, karena sangat besar menempatkan visi dan misi tepat di depan pintu masuk sebagai bentuk mengkomunikasikan visi berdasarkan hasil observasi. Visi dan misi tersebut mudah diingat dan dapat menjadi komitmen bagi seluruh pemangku kepentingan yang ada. Artinya visi dan misi SMA Pelita Raya secara tidak langsung dapat mengkomunikasikan kepada masyarakat bagaimana akan segera diminati baik masyarakat internal maupun pihak luar yang baru saja berkunjung.

### **Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Mentransformasikan Visi Misi Sekolah Dalam Mencapai Standar Mutu Pendidikan**

Kepala Sekolah saat mentransformasikan visi misi melalui sosialisasi atau komunikasi atau dengan berbagi visi dengan seluruh anggota atau pemangku kepentingan organisasi. Anggota lembaga bahu membahu mewujudkan visi dan misi dengan komitmen nyata. Dengan pemahaman visi dan tujuan yang jelas, diharapkan visi dapat ditransformasikan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan konsistensi praktik untuk mewujudkan visi berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh setiap orang. Meningkatkan kerjasama yang dapat mewujudkan visi.

Hal ini sejalan dengan karakteristik kepemimpinan visioner menurut Rivai dan Arviyan (dalam Nurul Hidayah, 2016, h. 73) mempunyai bayangan, ilmu yang mumpuni, memahami perasaan, hingga dapat mendorong semua sumber hingga kemampuan stakeholder sesuai dengan kesepakatan bersama menuju masa depan yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sherawati, S.P.d yang menyatakan: Transformasi visi dirancang untuk membekali seluruh warga sekolah dengan pengetahuan yang sama tentang tanggung jawabnya untuk mendukung pencapaian visi dan misi sebagaimana tertuang dalam Tugas dan Tanggung Jawab Berbasis Peran. Dalam mentransformasikan visi dan misi Kepala Sekolah, beliau memberikan arahan, yang dilakukan dalam forum resmi resmi, tentang bagaimana mewujudkan visi dan misi kami dengan menyusun program kerja sesuai organisasi.

Langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan visi dan misi tersebut. Berbagi visi dengan berbagi visi dengan pejabat sekolah, ia bertujuan untuk mengubah visi dan misi dan memungkinkan organisasi untuk mengeksekusi sehingga visi dan misi dapat segera direalisasikan berdasarkan struktur organisasi. Kepala sekolah membagi visi dan misinya dengan struktur organisasi masing-masing dan bertransformasi dengan merencanakan strategi terkait bagaimana mencapai visi dan misi untuk menjalankan visi dan misi meningkat.

Dari uraian Sherawati, S.Pd. tersebut disimpulkan kepala sekolah sering memaparkan pentingnya visi dan misi melalui pelatihan atau pertemuan. Hal ini untuk memastikan bahwa visi dan misi yang sama dipertahankan untuk guru dan staf baru, dan pelatihan memerlukan partisipasi dalam pelatihan Tingkat I, II, dan III. Dalam pelatihan, kami membahas visi. Guru membahas kurikulum dan pegawai mendiskusikan kegiatan apa yang perlu dilakukan sesuai kebutuhan SMA Pelita Raya. Setiap penilaian biasanya melibatkan kontak langsung dengan kepala sekolah dan guru, khususnya mengenai implementasi kurikulum tahunan. Jika kepala sekolah memiliki gagasan terkait dengan visi dan misi sekolah, diharapkan ia mengkomunikasikannya kepada semua guru dan anggota komite sekolah untuk memahami, bukan hanya mengkritik.

Bagi saya sebagai peneliti, arah paling mendasar dalam transformasi visi kepala sekolah adalah bagaimana ia mengarahkannya pada visi dan misi. Tujuan kita, dan apakah guru menjalankan tugas dan kepala sekolahnya sesuai dengan visi dan misi SMA Pelita Raya, dan masih banyak lagi. Kepala sekolah juga sering memberikan arahan tidak hanya kepada guru dan pegawai sivitas akademika, tetapi juga kepada administrator dan masyarakat tentang visi dan misi serta pentingnya implementasinya. Bahkan orang tua siswa harus menyadarinya, karena visi adalah jiwa dari seluruh bangunan dan semangat lembaga. Untuk mencapainya, Anda harus memiliki turunan, misi, Anda membutuhkan ide, dan Anda harus menginternalisasi apa yang Anda masukkan ke dalam misi. , dalam mencapai visinya

dalam gerakan yang dinamis bersama untuk menjadi bagian dari perubahan, disini kepala sekolah senantiasa melakukan pelatihan dan diskusi untuk menyamakan visi dan misi SMA Pelita Raya. Orang tua siswa mengetahui, merasakan dan berusaha untuk mewujudkan visi, misi dan tujuannya.

### **Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Mengimplementasikan Program Sekolah Dalam Mencapai Standar Mutu Pendidikan**

Kepala sekolah yang mengimplementasikan visi dan misi menjauh dari penjabaran visi dan misi, atau penjabaran visi dan misi ke dalam program sekolah. Para peneliti telah mengamati bahwa keakraban merupakan modal penting dalam mengajarkan semua mata pelajaran inti, terutama agama, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, tidak hanya di lingkungan rumah tetapi juga di lingkungan sekolah. Praktik pembiasaan perilaku religius dalam pengembangan karakter siswa SMA Pelita bertujuan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal positif tentang agama, seperti disiplin, setiap saat. Selain itu, setiap akhir semester, ada reward lain bagi siswa yang buku poinnya bersih karena tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Praktik keagamaan dan perilaku siswa sehari-hari, yang termasuk dalam pelayanan yang dilakukan di sekolah, harus dihayati dan dipahami sesuai aturan yang ada. Keakraban ini memungkinkan individu untuk lebih cepat memahami program kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, mengingat siswa suatu saat akan bergabung dengan masyarakat.

Implementasi visi misi di SMA Pelita Raya dari visi dan realita hasil, dilihat dari paparan Kepala Sekolah Masdul Haq, M.D. "Di SMA Peritalaya, kami telah mempromosikan komitmen kami untuk perlindungan dan konservasi lingkungan dengan melakukan inovasi seperti penanaman pohon di kelas kami, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Hal ini didasarkan pada misi manusia ke Bumi sebagai khalifah yang memiliki misi khusus. menjaga segala sesuatu, termasuk menjaga lingkungan dan alam semesta. Namun karena sekolah mengabaikan perlindungan lingkungan, SMA Peritalaya mengadakan kegiatan membersihkan sekolah dan sekitarnya setiap hari Sabtu. Ini adalah pendidikan karakter tentang lingkungan, dan sebagai upaya regenerasi dan pelestarian lingkungan.

Peneliti mengamati bahwa meskipun SMA Pelita Raya tidak memiliki area yang luas, seperti dalam visi SMA Pelita Raya, kegiatan ini akan fokus pada pencapaian tindakan yang terpuji melalui kerja sama semua pemangku kepentingan. Konsistensi diterapkan dengan benar. Lahan yang ditanami pohon peneduh melalainkan upaya mewujudkan budaya lingkungan, dan jika tidak dilakukan secara optimal, tanaman dedaunan akan menjadi pemandangan penyembuh di sana, sehingga tanaman dedaunan dapat terlihat di setiap sudut sekolah.

Tentunya pelaksanaan visi dan misi, selain kebiasaan-kebiasaan yang membentuk karakter peserta didik, tidak lepas dari peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum waka, atau guru, mempengaruhi peningkatan siswa dalam melakukan pembelajarannya. Selama ini, kepala sekolah terus mendorong semua guru yang tidak memenuhi keterampilan dan kemampuan yang ditentukan atau sedang mencari studi lebih lanjut, seperti di jurusan bahasa Inggris, untuk mencari sekolah. Kami terus mendukung Master, tetapi kami memiliki masalah karena ini adalah sekolah swasta penuh yang tidak dapat membantu dengan dukungan saja. Berdasarkan visi dan misi SMA Pelita Raya, guru wajib mengikuti penataran, workshop, MGMP, supervisi, dll untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme. Di sisi lain, kepala sekolah mengikutsertakan pelatih (seminar, diskusi, pelatihan) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran. Salah satunya pelatihan inovasi pembelajaran yang terjadwal pada awal tahun pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan agar SDM di SMA Pelita Raya mengalami peningkatan mutunya.

Rumusan yang ada untuk mengembangkan program kegiatan kemahasiswaan direncanakan setiap tahun pada awal tahun ajaran. Hal ini selalu dilakukan untuk memenuhi tujuan sekolah yang ingin mengungguli sekolah lain. Melalui tujuan dan sasaran yang dirumuskan oleh Kepala Sekolah, terlihat bahwa SMA Pelita Raya bertujuan untuk mencapai tujuan secara realistis sesuai dengan ketentuannya. Seperti yang dikatakan oleh Winardi (dalam Nurul Hidayah, 2016, h.82) bahwa *visionary leadership* tidak puas dengan yang telah ada, keinginan ingin unggul dengan berfikir bagaimana mengembangkan inovasi dilingkungan sekolah. Selanjutnya, tujuan merupakan tujuan

prioritas tinggi yang dapat dicapai dengan cepat, dan kepala sekolah tidak ekstrim, menggabungkan dan menganalisis kemungkinan yang dimiliki sekolah sehingga dapat digunakan sebagai bagian dari sekolah. Membangun tujuan masa depan sekolah ini untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan, bermimpi bersama. Memastikan bahwa sekolah memiliki tingkat keterpaduan dan efektivitas tertentu, karena merupakan bagian penting dari tujuan umum yang ingin dicapai. Pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan selama ini merupakan hasil pengembangan kurikulum yang diakui kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Secara garis besar, pengembangan kurikulum sebagai tindakan dari visi adalah: 2) Meningkatkan efektivitas efisiensi belajar mengajar dengan meningkatkan pelayanan keagamaan, dan meningkatkan kompetensi akademik dan nonakademik guru mata pelajaran. 3) Memperkuat standar moral dan keterampilan karisma 4) Meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan tinggi dan mempersiapkan ujian nasional

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Pelita Raya, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner Kepala sekolah SMA Pelita Raya sudah memenuhi sebagian aspek dalam perumusan visi sekolah yaitu dari penglihatan, dilihat dari latar belakang budaya organisasi, berdasarkan nilai-nilai agama, berdasarkan konsensus pada rumusan visi yang diinginkan, karena dirumuskan sedemikian rupa sehingga semua lapisan masyarakat di lembaga pendidikan terlibat secara bersama-sama di sana. adalah. Oleh karena itu kepala sekolah dapat dikatakan tanggap penuh terhadap kebutuhan masyarakat melalui visi dan misi sekolah yang sejalan dengan tuntutan zaman dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.
2. Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah dalam mengkomunikasikan visi dan misi bertujuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi yang dilakukan melalui berbagai media, metode dan acara. Dengan memahami visi dan misi yang sama, tujuannya adalah untuk meningkatkan komitmen antar karyawan dan menyatukan tujuan di setiap level. Strategi yang digunakan Kepala Sekolah dalam mengkomunikasikan visi dan misi SMA Pelita Raya sudah sangat baik, karena senantiasa mengkomunikasikan dan menentukan arah tujuan sekolah dengan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan lainnya, dan untuk kesinambungan Anda dapat membuat kebijakan yang dapat membawa perubahan positif ke lembaga yang dipimpinnya untuk memungkinkan mereka bertransformasi dan berprestasi melalui tindakan dalam program sekolah yang mempengaruhi peningkatan mutu sekolah.
3. Kepemimpinan Visioner dengan menetapkan struktur organisasi sekolah dan berbagi visi dengan kerjasama tim, visi dan misi akan ditransformasikan, dan konsistensi praktik untuk mewujudkan visi berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang akan diemban masing-masing. Kepala sekolah yang sedang berkembang dan mampu mengembangkan tenaga kerja yang akan meningkatkan kerjasama dan kolaborasi karena merasa penting untuk mewujudkan visi dan untuk meningkatkan kualitas sekolah.
4. Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah mengimplementasikan visi tersebut melalui program-program yang direncanakan secara strategis dan berhasil dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan staf sekolah. Tentunya harus sejalan dengan visi dan misi yang dirumuskan. Seorang kepala sekolah yang mewujudkan visi kepala sekolah harus mampu berperan sebagai penentu arah, juru bicara, agen perubahan, panutan, serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada seluruh anggota sistem sekolah. Modalitas kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi peningkatan mutu sekolah adalah: peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan; mengumpulkan umpan balik siswa yang berkualitas melalui PPDB; mengembangkan kurikulum sekolah; , optimalisasi fungsi media dan sarana prasarana pembelajaran, serta penambahan dan peningkatan mutu pendidikan. Mewujudkan sistem penilaian dan evaluasi



yang objektif dan komprehensif yang mencakup semua aspek sumber belajar, mengendalikan kognitif, psikomotor, dan emosional, meningkatkan wawasan perguruan tinggi, mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional, dll. Menyelenggarakan operasional sekolah yang jelas, lengkap dan transparan untuk persiapan.

### Saran

Beberapa saran dari peneliti untuk sekolah SMA Pelita Raya , yang di dapat dari hasil penelitian, yaitu:

1. Merumuskan visi misi dalam mencapai standar mutu pendidikan di SMA Pelita Raya perlu di tingkatkan lagi, Selain melibatkan guru dan tim pengembang sekolah perlu menghadirkan tim ahli sebagai penasehat agar perumusan visi dapat dilakukan secara maksimal demi hasil yang terbaik.
2. Mengkomunikasikan visi misi dalam mencapai standar mutu pendidikan di SMA Pelita Raya perlu dimaksimalkan dalam menjalin kerja sama yang lebih besar lagi seperti adanya hubungan dengan pihak luar agar tercapainya tujuan visi yang diinginkan.
3. Mentransformasikan visi misi dalam mencapai standar mutu pendidikan di SMA Pelita Raya perlu adanya keterbukaan selain dengan bentuk verbal, hal yang paling efektif dapat dilakukan dengan memberikan contoh nyata. Pengikut seorang pemimpin merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, rasa hormat terhadap pemimpin, dan kemauan untuk melampaui harapan awal mereka.
4. Mengimplementasikan program dalam mencapai standar mutu pendidikan di SMA Pelita Raya perlu diperhatikan terkait program-program jangka pendek terutama dalam mengupayakan pembaharuan program pembinaan keagamaan bagi siswa lebih matang dan sempurna, serta dapat menciptakan suasana keagamaan dan taqwa yang lebih baik di sekolah. Sikap keangkuhan dapat terus hadir dalam pergaulan dan interaksi warga sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, H.2017. *Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dwivedi, R.S. 2016. *Visionary Leadership: A Survey Of Literature And Case Study Of Dr A.P.J. Abdul Kalam At Drdl. The Journal of Business Perspective* . 10(3)., 3-11. Diperoleh dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.873.7554&rep=rep1&type=pdf>
- Edward, S. 2014. *Total Quality Management In Education*, London: Koga Page
- Goerge, J. M., & Gareth, R. J. 2012. *Understanding and Managing Organization Behavior*. New Jerse: Prentice Hall.
- Hidayah, N. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, A.& Imam.M. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Kaukaba
- Komariah, A.& Triatna, C. 2018. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lashway, L. 1997. *Visionary Leadership. Educational management*.8(21), 1-5. Diunduh <https://scholarsbank.uoregon.edu/xmlui/bitstream/handle/1794/3332/digest110.pdf?sequence=1>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utomo. K. T. 2022. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Smp Negeri 9 Surakarta Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19* (Tesis). Diperoleh dari <http://eprints.ums.ac.id/96975/>